



## Penyuluhan Stunting Terhadap Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Tangkerang Timur

Heri Masjudi, S.Pi., M.Si<sup>1</sup>, Riki Ramadani<sup>2</sup>, Susan Safutri<sup>3</sup>, Tyara Octavia<sup>3</sup>, Nida Nafisah<sup>3</sup>, Malika Aprilya Putri<sup>4</sup>, Putri Annisa Muzdalifah<sup>4</sup>, Fidela Raissa Widyadhana<sup>4</sup>, Hanif Ahmad Iqbal<sup>5</sup>, Hamzah Alfandi<sup>5</sup>, Sawaluddin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Dosen Perikanan dan Kelautan, <sup>2</sup>Program Studi Kimia S1, FMIPA, <sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1, FKIP, <sup>4</sup>Program Studi Sumber Daya Perairan S1, FPK, <sup>5</sup>Program Studi Teknik Mesin S1, FT, Universitas Riau

E-mail: <sup>1</sup>[heri\\_masjudi@yahoo.com](mailto:heri_masjudi@yahoo.com), <sup>2</sup>[riki.ramadani3835@student.unri.ac.id](mailto:riki.ramadani3835@student.unri.ac.id), <sup>3</sup>[susan.safutri4418@student.unri.ac.id](mailto:susan.safutri4418@student.unri.ac.id), <sup>3</sup>[tyara.octavia0451@student.unri.ac.id](mailto:tyara.octavia0451@student.unri.ac.id), <sup>3</sup>[nida.nafisah2787@student.unri.ac.id](mailto:nida.nafisah2787@student.unri.ac.id), <sup>4</sup>[malika.aprilya2269@studentunri.ac.id](mailto:malika.aprilya2269@studentunri.ac.id), <sup>4</sup>[putri.annisa1413@student.unri.ac.id](mailto:putri.annisa1413@student.unri.ac.id), <sup>4</sup>[fidela.raissa0257@student.unri.ac.id](mailto:fidela.raissa0257@student.unri.ac.id), <sup>5</sup>[hanif.ahmad0772@student.unri.ac.id](mailto:hanif.ahmad0772@student.unri.ac.id), <sup>5</sup>[sawaluddin1576@student.unri.ac.id](mailto:sawaluddin1576@student.unri.ac.id), <sup>5</sup>[hamzahalfandi@gmail.com](mailto:hamzahalfandi@gmail.com)

### Abstrak

Stunting merupakan kondisi dimana anak akan memiliki tinggi badan yang relatif lebih pendek jika dibandingkan dengan anak seusianya. Stunting merupakan masalah gizi dunia bahkan juga merupakan masalah gizi utama di Indonesia dengan prevalensi sebesar 24,4% menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021. Stunting dapat berdampak terhadap kemampuan motorik pada anak, mempengaruhi tumbuh kembangnya serta peningkatan penyakit degeneratif. Anak yang terkena stunting mempunyai peluang sebesar 11,98 kali untuk memiliki perkembangan motorik dan kognitif di bawah rata-rata. Sebagian besar masyarakat awam masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai dampak stunting terhadap kemampuan motorik dan kognitif pada anak dan sering kali beranggapan bahwa stunting bukanlah masalah serius yang perlu dikhawatirkan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat seputar stunting serta mengembangkan peran serta masyarakat dalam pencegahan stunting sehingga angka penderitanya dapat ditekan. Metode yang dilakukan adalah metode ceramah dan pemaparan materi oleh anggota KUKERTA guna menambah pengetahuan mengenai permasalahan stunting yang dilakukan di lingkungan Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru. Pengetahuan dari responden akan diukur dengan menggunakan acuan berupa pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah pemaparan materi selesai. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diikuti oleh 44 responden, dapat dinyatakan bahwa dari hasil pre-test terdapat sebanyak 23 orang responden mengerti mengenai permasalahan stunting, sedangkan dari hasil post-test terdapat sebanyak 36 responden mengerti mengenai permasalahan stunting.

**Kata kunci:** kognitif, motorik, stunting

### Abstract

Stunting is a condition where children will have a relatively shorter height when compared to children their age. Stunting is a global nutritional problem and is even a major nutritional problem in Indonesia with a prevalence of 24.4% according to the results of the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) in 2021. Stunting can have an impact on motor skills in children, affect their growth and development and increase degenerative diseases. Children who are stunted have an 11.98 times chance to have motor and cognitive development below the average. Most ordinary people still have a lack of understanding about the impact of stunting on motor and cognitive abilities in children and often think that stunting is not a serious problem to worry about. This service activity is carried out to increase public understanding and knowledge about stunting and to develop community participation in stunting prevention so that the number of sufferers can be reduced. The method used is the lecture method and material presentation by KUKERTA members in order to increase knowledge about stunting problems carried out in Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru. Knowledge of the respondents will be measured using a reference in the form of a pre-test before the activity begins and a post-test after the presentation is complete. Based on the results of the pre-test and post-test followed by 43 respondents, it can be stated that from the results of the pre-test there are 23 respondents who understand the problem of stunting, while from the results of the post-test there are 36 respondents who understand the problem of stunting.

**Keywords:** cognitive, motor, stunting

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting disebabkan karena nilai dari *z-score* pada balita berdasarkan PB/UP maupun TB/U berada pada kisaran angka -2 hingga -3 dari standar deviasi (SD). Stunting dapat dikatakan sebagai manifestasi dari kekurangan asupan gizi pada anak yang terjadi pada saat 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) yang dihitung dari awal perkembangan janin hingga 2 tahun setelah dilahirkan atau tepatnya 270 hari selama kehamilan ditambah dengan 730 hari kehidupan pertama bayi setelah dilahirkan. 1000 HPK merupakan masa emas (*golden period*) bagi tumbuh kembang anak karena masa ini merupakan masa yang fundamental, apabila terjadi malnutrisi maupun perubahan selama rentang waktu 1000 HPK maka akan berakibat fatal, jangka panjang bahkan bisa permanen.

Menurut hasil Status Survei Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 berada pada angka 24,4%. Angka ini sudah turun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2019 berada pada angka 27,7%.



**Gambar 1.** Prevalensi Stunting di Indonesia dari Tahun ke Tahun

Walaupun angka prevalensi stunting di Indonesia relatif turun setiap tahunnya, namun angka prevalensi ini masih berada di atas standar yang ditetapkan oleh WHO yakni sebesar 20%. Angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2020 berada di urutan ke-2 sebagai negara dengan prevalensi terbesar di kawasan Asia Tenggara, berada di bawah negara Timor Leste dan disusul oleh negara lain seperti Laos dan Kamboja. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013, angka prevalensi stunting berada di atas 50% di 15 kabupaten/kota di Indonesia, oleh karena itu pemerintah bersama dengan KEMENKES RI berupaya untuk mencegah prevalensi stunting agar tidak meningkat dari tahun ke tahun.

Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir yang berhubungan dengan proses menilai, mempertimbangkan dan pengambilan keputusan. Perkembangan kognitif sangat erat kaitannya dengan kemampuan intelektual anak yang mencakup pengetahuan baik secara umum, sains, seni, lambang serta angka. Menurut Erwina Sumartini (2020), stunting memiliki implikasi terhadap perkembangan otak dan neurologis yang dapat diartikan sebagai penurunan nilai kognitif. Sejatinya, stunting dan prestasi kognitif pada anak memiliki hubungan yang signifikan. Kekurangan gizi dalam waktu yang relatif lama akan menurunkan perkembangan kognitif dan produktivitas di masa-masa mendatang.

Berbeda dengan perkembangan kognitif yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, perkembangan motorik memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan fisik yang mencakup aspek anatomis dan fisiologis. Hasil uji yang dilakukan oleh Maria (2015) terhadap anak stunting menjelaskan bahwa anak yang terkena stunting memiliki peluang sebanyak 11,98 kali lebih besar untuk memiliki perkembangan motorik dibawah rata-rata dan menunjukkan hubungan yang signifikan antara stunting dengan trayek perkembangan motorik.

Kelurahan Tangkerang Timur adalah salah satu Kelurahan yang merupakan bagian dari Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Kelurahan Tangkerang Timur memiliki 10 RW dan setiap RW terdiri dari dua hingga enam RT. Masyarakat terutama ibu-ibu PKK Kelurahan Tangkerang Timur memiliki tingkat pendidikan yang beragam, mayoritasnya merupakan tamatan sekolah menengah atas, selebihnya merupakan tamatan sekolah menengah kebawah maupun sekolah dasar, namun ada juga yang merupakan lulusan perguruan tinggi. Posyandu juga tersebar di berbagai RW di wilayah Tangkerang Timur, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui permasalahan stunting bahkan banyak yang salah mengira jika stunting hanyalah masalah yang tidak perlu terlalu dikhawatirkan. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai dampak stunting dan pengaruhnya terhadap perkembangan motorik dan kognitif pada anak sehingga masyarakat terutama sampel sasaran pengabdian ini dapat turut serta dalam mencegah dan menekan angka stunting di lingkungan Kelurahan Tangkerang Timur yang secara tidak langsung akan menekan angka stunting di Indonesia.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan pemaparan materi mengenai dampak stunting terhadap perkembangan motorik dan kognitif pada anak yang ditujukan kepada ibu-ibu anggota PKK yang ada di lingkungan Kelurahan Tangkerang Timur , Kota Pekanbaru. Tempat penyuluhan dilakukan di aula kantor Kelurahan Tangkerang Timur. Populasi dalam penyuluhan ini adalah ibu-ibu PKK di wilayah Kelurahan Tangkerang Timur, sedangkan sampel dalam penyuluhan ini adalah secara spesifik ibu-ibu PKK yang memiliki balita.

Terdapat beberapa tahap dalam penyuluhan ini, pertama adalah tahap penentuan responden sebagai sampel penyuluhan, lalu dilanjutkan dengan penyuluhan dan pemaparan materi oleh tim KUKERTA Tangkerang Timur mengenai dampak stunting terhadap kemampuan motorik dan kognitif pada anak serta cara pencegahannya. Sebelum penyuluhan dilakukan, responden akan diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai materi yang akan dipaparkan. Responden akan kembali diberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahamannya setelah penyuluhan selesai dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat yang berada di wilayah Kelurahan Tangkerang Timur memiliki usia yang bervariasi dimana yang akan menjadi sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu, tepatnya ibu-ibu PKK Tangkerang Timur yang memiliki bayi atau balita. Responden yang mengikuti penyuluhan akan di data terlebih dahulu mengenai latar belakang pendidikan terakhir, hal ini dilakukan untuk mengetahui pola pikir responden karena tingkat pendidikan akan sangat

mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Hasil dari pendataan tingkat pendidikan responden disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan tamatan sekolah menengah atas (54,54%) dan hanya sedikit yang merupakan lulusan perguruan tinggi (13,64%). Tingkat pendidikan seseorang biasanya akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada responden mengenai dampak buruk stunting, namun juga sekaligus menilai bagaimana tingkat pemahaman responden mengenai permasalahan stunting sebelum pemaparan materi diberikan maupun sesudah penyuluhan selesai dilakukan. Penilaian pemahaman ini dari responden dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* berisikan pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan stunting yang diberikan kepada responden sebelum penyuluhan dilaksanakan, sedangkan *post-test* berikan pertanyaan seputar pemahaman responden setelah penyuluhan telah selesai dilakukan. Hasil kedua test tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test* dari Responden

| <i>Pre-Test</i> |                       | <i>Post-Test</i> |                       |
|-----------------|-----------------------|------------------|-----------------------|
| Memahami        | Tidak/kurang memahami | Memahami         | Tidak/kurang memahami |
| 23 orang        | 21 orang              | 36 orang         | 8 orang               |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil *pre-test* pada responden menunjukkan bahwa hanya terdapat 23 orang responden yang memahami permasalahan seputar stunting dan dampak buruknya terhadap kemampuan motorik dan kognitif pada anak. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya sekitar 52,27% dari responden yang memiliki pemahaman awal mengenai materi yang akan dipaparkan, sedangkan sisanya yaitu sekitar 47,72% masih belum memahami materi sebelum dipaparkan.

| NO | Pendidikan Terakhir      | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------------------|--------|----------------|
| 1  | Perguruan Tinggi         | 6      | 13,64%         |
| 2  | Sekolah Menengah Atas    | 24     | 54.54%         |
| 3  | Sekolah Menengah Pertama | 12     | 27,28%         |
| 4  | Sekolah Dasar            | 2      | 4,54%          |
|    | <b>Total</b>             | 44     | 100%           |



**Gambar 2.** Penyuluhan Tim KUKERTA Tangkerang Timur Mengenai Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Motorik dan Kognitif pada Anak

Hasil *post-test* pada responden menunjukkan bahwa terdapat 36 (81,82%) orang yang telah memahami permasalahan seputar stunting setelah penyuluhan selesai dilaksanakan, hal ini menunjukkan peningkatan jumlah responden yang memahami dampak buruk stunting setelah dilakukannya penyuluhan dan pemaparan materi oleh tim KUKERTA Tangkerang Timur.

## **KESIMPULAN**

Stunting memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap perkembangan motorik dan kognitif pada anak. Penyuluhan yang dilakukan oleh tim KUKERTA Tangkerang Timur berhasil meningkatkan pemahaman responden yaitu Ibu-Ibu PKK di wilayah Kelurahan Tangkerang Timur mengenai permasalahan stunting, hal ini dibuktikan dengan hasil *post-test* yang menunjukkan peningkatan jumlah responden yang memahami permasalahan mengenai stunting dan pengaruhnya terhadap perkembangan motorik dan kognitif pada anak dengan persentase 81,82% dari total responden dibandingkan hasil *pre-test* yang hanya terdapat 52,27% dari total responden yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, M dan Wirjatmadi, B. 2016. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Prenada Media, Jakarta.
- Intarti, W.D dan Savitri, N.P.H. 2014. Pengaruh tinggi badan terhadap kecerdasan kognitif murid TK Al-Mujahidin Cilacap. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 1(5) : 63-76.
- Kuswanti, I dan Azzahra, S.K. 2020. Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 1(13) : 15-22.
- Rahmadhita, K. 2020. Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 1(11) : 225-229.
- RISKESDAS. 2010. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Departemen kesehatan RI, Jakarta.

Rosmalina, Y., Lucasari, E., Aditianti dan Ernawita, F. 2018. Upaya pencegahan dan penanggulangan batita stunting : systematic review. *Journal of the Indonesian Nutrition Association*. 1(41) : 1-14.

World Health Organization. 2017. Childhood stunting : challenges and opportunities. *Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting Colloquium*. WHO Geneva, 34.